

**PERAN DINAS KOPERASI DAN USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH (UMKM)  
DALAM PEMBERDAYAAN PELAKU USAHA MIKRO DI KABUPATEN TOLITOLI  
PROVINSI SULAWESI TENGAH**

MOHAMMAD SALAM PRAYOGA  
NPP 29.1648

*Asdaf Sulawesi Tengah  
Program Studi  
Pembangunan Ekonomi Dan Pemberdayaan Masyarakat*

Email :  
[Salamprayoga19@gmail.com](mailto:Salamprayoga19@gmail.com)

**ABSTRACT**

**Problem/Background (GAP):** *(Contains the background behind the research). UMKM are productive businesses owned by individuals and entities that have met the criteria as micro-enterprises. The existence of UMKM as an economic driver can help government efforts in overcoming poverty and unemployment which makes UMKM have a vital role. In Tolitoli district, UMKM are mainly micro business actors. Although micro-enterprises have played a role in the regional economy, micro-enterprises still face various obstacles, namely; lack of capital, decreased income which makes them unable to meet their daily needs and unemployment due to loss of job opportunities. Therefore, Government Agencies that have an important role in Micro Business Empowerment, in this case are the Office of Cooperatives and UMKM. Therefore, the author chose the title of the role of the Office of Cooperatives and Micro, Small and Medium Enterprises (UMKM) in Empowering Micro Enterprises in Tolitoli Regency, Central Sulawesi. Purpose of this study was to determine the role of the Department of Cooperatives and UMKM in empowering micro-enterprises in Tolitoli district, Central Sulawesi, to find out the inhibiting factors for the role of the Cooperatives and UMKM Service in empowering micro-enterprises in Tolitoli district, Central Sulawesi province and to find out the results to be achieved from empowerment. micro-enterprises in Tolitoli district. Methods: using descriptive qualitative research with an inductive approach. Data collection techniques used by the author are observation, interviews, and documentation. Conclusion: The theory used in this study is using the theory of the Government's Role according to Gede Diva, namely the role of the government as a Facilitator, Regulator, and Catalyst, showing that the Cooperatives and UMKM Service have a role in empowering micro business actors in Tolitoli. In the sense that everything is done such as providing training, policies that make it easier for business actors as well as providing assistance in the form of tools and capital to micro business actors, although there are still obstacles in the form of limited capital assistance provided by local governments and the lack of Human Resources (HR) of the Cooperative Service. and UMKM in Tolitoli Regency*

**Keywords :** Office of Cooperatives and UMKM, role, Micro Enterprises

## ABSTRAK

**Permasalahan/Latar Belakang (GAP):** (Berisi background yang melatarbelakangi penelitian). UMKM merupakan usaha produktif yang dimiliki perorangan maupun badan yang telah memenuhi kriteria sebagai usaha mikro. Adanya UMKM sebagai penggerak ekonomi bisa membantu usaha pemerintah dalam mengatasi kemiskinan dan pengangguran yang menjadikan UMKM mempunyai peran yang vital. Di kabupaten Tolitoli UMKM terutama pelaku usaha Mikro. Meskipun usaha mikro telah berperan dalam perekonomian daerah, pelaku usaha mikro masih menghadapi berbagai kendala dihadapi yaitu; kurangnya permodalan, menurunnya pendapatan yang membuat mereka tidak mampu memenuhi kebutuhan sehari-hari serta pengangguran akibat kehilangan lapangan pekerjaan. Maka dari itu Instansi Pemerintah yang memiliki peran yang penting dalam Pemberdayaan Usaha Mikro, dalam hal ini yaitu Dinas Koperasi dan UMKM. Oleh karena itu penulis memilih judul Peran Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) dalam Pemberdayaan Usaha Mikro Di Kabupaten Tolitoli Sulawesi Tengah. **Tujuan** dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peran Dinas Koperasi dan UMKM dalam pemberdayaan pelaku usaha mikro di kabupaten Tolitoli Sulawesi Tengah, mengetahui faktor penghambat peran Dinas Koperasi dan UMKM dalam pemberdayaan pelaku usaha mikro di kabupaten Tolitoli provinsi Sulawesi Tengah serta mengetahui hasil yang ingin dicapai dari pemberdayaan usaha mikro di kabupaten Tolitoli. **metode:** menggunakan penelitian kualitatif deskriptif dengan pendekatan induktif. Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh penulis adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. **Kesimpulan :** Teori yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan teori Peran Pemerintah menurut Gede Diva yaitu peran pemerintah sebagai Fasilitator, Regulator, dan Katalisator menunjukkan bahwa Dinas koperasi dan UMKM berperan dalam memperdayakan pelaku usaha mikro di Tolitoli. Dalam artian semuanya dilakukan seperti memberi pelatihan-pelatihan, kebijakan yang mempermudah pelaku usaha serta pemberian bantuan berupa alat dan modal kepada pelaku usaha mikro, walaupun masih adanya hambatan berupa terbatasnya bantuan permodalan yang diberikan oleh pemerintah daerah dan kurangnya Sumber Daya Manusia (SDM) Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Tolitoli.

**Kata Kunci : Dinas Koperasi dan UMKM, Peran, Usaha Mikro**

## I. PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Pertumbuhan dan perkembangan ekonomi di Indonesia tidak terlepas dari adanya salah satu peran sektor UMKM. Kehadiran sektor UMKM berdampak pada berkurangnya pengangguran dikarenakan penyerapan tenaga kerja yang tidak terserap di dunia kerja. Dengan adanya UMKM membuat pertumbuhan dan perkembangan dalam kesempatan mendapat kerja dan pendapatan naik. Adanya penyerapan tenaga kerja dengan jumlah banyak membantu usaha pemerintah dalam mengatasi kemiskinan dan pengangguran yang menjadikan UMKM mempunyai peran yang vital. Peran yang dimiliki UMKM pada pembangunan perekonomian sangat penting, dikarenakan berperan pada kemajuan ekonomi serta dapat menyerap tenaga kerja, peran yang dimiliki oleh UMKM yaitu pemerataan dalam pembangunan. Pada saat terjadi krisis ekonomi besar-besaran di negara di Indonesia pada tahun 1998 lalu, usaha besar yang stagnasi atau sampai terhenti kegiatannya jumlahnya membludak, kenyataannya usaha kecil cukup efektif dan dapat bertahan dari krisis ekonomi tersebut. Melihat kejadian Indonesia pada masa krisis, tidak berlebihan untuk fokus pada 2 pengembangan UMKM swasta, dan sektor usaha ini sering diabaikan karena outputnya kecil dan tidak mampu bersaing dengan bisnis lain. Karakteristik umum UMKM adalah usaha yang mandiri, swasembada dana, wilayah pemasaran yang terlokalisir, aset perusahaan kecil, dan jumlah pegawai yang terbatas. Prinsip-prinsip pelaksanaan 4 UMKM adalah kesatuan, ekonomi kerakyatan, kemandirian, keseimbangan kemajuan, keberlanjutan, efisiensi peradilan dan kesatuan ekonomi nasional. Di kabupaten Tolitoli UMKM menjadi sektor yang meningkatkan perekonomian dan kesejahteraan masyarakat. Banyak yang menjadi usaha di kabupaten Tolitoli antara lain : kuliner, kerajinan, jasa, dan lain-lain. Meskipun usaha kecil, menengah dan mikro telah berperan penting dalam perekonomian daerah, mereka masih mengalami bermacam kendala. Pada dasarnya kendala yang dijumpai oleh pelaku UMKM untuk mengembangkan kapabilitas usahanya sebagai akibat adanya pandemi Covid 19 sangat kompleks, mencakup semua aspek satu sama lain yaitu : kurangnya permodalan, menurunnya pendapatan yang membuat mereka tidak mampu memenuhi kebutuhan sehari-hari serta pengangguran akibat kehilangan lapangan pekerjaan. Dalam mengatasi permasalahan tersebut, usaha Mikro memiliki peran yang strategis untuk meningkatkan dalam dalam bidang perekonomian yang antara lain dapat membuka lapangan pekerjaan baru di sekitarnya, serta dapat mendorong kondisi perekonomian menjadi lebih rata, yang mana usaha yang telah maju dapat mendorong tumbuh dan berkembangnya Kabupaten Tolitoli Terkait dengan pemberdayaan usaha mikro, instansi pemerintah yang berperan penting dalam pemberdayaan pelaku adalah koperasi dan dinas usaha kecil, menengah dan mikro. Dinas Koperasi adalah badan pelaksana urusan pemerintahan di bidang koperasi. Pentingnya posisi Dinas Koperasi dan UMKM kabupaten Tolitoli untuk menjalankan program pemerintah penguatan UMKM akan dibahas dalam penelitian ini yang berjudul; **“Peran Dinas Koperasi Dan UMKM Dalam Pemberdayaan Usaha Mikro Di Kabupaten Tolitoli Proinsi Sulawesi Tengah”**.

## **1.2. Kesenjangan Masalah Yang Diambil (GAP Penelitian)**

UMKM merupakan usaha produktif yang dimiliki perorangan maupun badan yang telah memenuhi kriteria sebagai usaha mikro. Adanya UMKM sebagai penggerak ekonomi bisa membantu usaha pemerintah dalam mengatasi kemiskinan dan pengangguran yang menjadikan UMKM mempunyai peran yang vital. Penelitian bertujuan untuk mengetahui peran Dinas Koperasi dan UMKM dalam pemberdayaan pelaku usaha mikro di kabupaten Tolitoli Sulawesi Tengah, mengetahui faktor penghambat peran Dinas Koperasi dan UMKM dalam pemberdayaan pelaku usaha mikro di kabupaten Tolitoli provinsi Sulawesi Tengah serta mengetahui hasil yang ingin dicapai dari pemberdayaan usaha mikro di kabupaten Tolitoli.

## **1.3. Penelitian Terdahulu**

Penelitian yang pertama dibuat Samantha Immanuel Panjaitan (Universitas Sumatera Utara) dengan skripsi mempunyai judul “Peran Pemberdayaan Dinas Koperasi Dan UMKM Dalam Pengembangan Usaha Mikro Kecil Menengah Kota Medan” . Adapun yang dapat disimpulkan adalah pemberian pemberdayaan berbentuk bantuan pemberdayaan permodalan terhadap pelaku UMKM oleh Dinas Koperasi dan UMKM di kota Medan. Sesudah mendapatkan pemberdayaan, diperoleh juga pengembangan seperti cara meningkatkan kualitas produk yang dihasilkan UMKM dan verifikasi produk-produk UMKM, serta meningkatkan total hasil produksi UMKM dan menaikkan keuntungan diperoleh oleh pelaku UMKM di kota Medan. Peran pemberdayaan kepada pelaku UMKM telah bisa menaikkan usaha mikro, kecil dan menengah di kota Medan pada meningkatkan nilai produk, hasil produksi dan keuntungan yang diperoleh. kedua yang dilakukan oleh Daniar Pramesti Ningrum, et.al (Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya) dalam jurnal Berjudul “Peran Dinas Koperasi Dan UMKM Dalam Pemberdayaan UMKM Di Kota Surabaya”. Hasil penelitian ini adalah Peran Dinas Koperasi dan UMKM yaitu pertumbuhan iklim usaha, pertumbuhan unit usaha baru dan pembinaan usaha. Peran Dinas Koperasi dan UMKM dalam menstabilkan pertumbuhan iklim usaha menjadi satu–satunya indikator yang belum terlaksana dengan baik. Faktor pendukung dalam memberdayakan UMKM di Kota Surabaya yakni modal dari Dinas Koperasi dan UMKM Surabaya kepada pelaku usaha UMKM dan memberikan banyak pelatihan bagi UMKM agar produk mereka berkembang. Penelitian ketiga yang dibuat oleh Hesti Kusuma Wardani Ambar Pertiwi, at.al (Universitas Brawijaya) dengan jurnal mempunyai judul “Peranan Dinas Koperasi Dan UMKM Dalam Pemerdayaan Usaha Kecil Menengah Kota Malang”. Hasil dari penelitian ini adalah Pelaksanaan pemberdayaan yang dilakukan oleh Dinas Koperasi dan UMKM Kota Malang belum bisa beroperasi secara penuh dan merata. Belum ada data jumlah pelaku usaha UMKM Kota Malang yang valid yang dimiliki oleh Dinas Koperasi dan UMKM. Aspek yang menjadi pendukung dari pengoperasian pelaksanaan pemberdayaan UMKM yaitu adanya sistem organisasi yang terintegrasi pada Dinas Koperasi dan UMKM.

## **1.4. Pernyataan Kebaruan Ilmiah**

Penulis melakukan penelitian yang berbeda dan belum dilakukan oleh penelitian terdahulu. Penelitian yang dilakukan oleh penulis menggunakan keadaan yang baharu serta informan yang lebih luas. GAP penelitian juga hanya ada dan merupakan masalah khusus yang terjadi di Lokus

Penulis.

### **1.5. Tujuan**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peran Dinas Koperasi dan UMKM dalam pemberdayaan pelaku usaha mikro di kabupaten Tolitoli Sulawesi Tengah, mengetahui faktor penghambat peran Dinas Koperasi dan UMKM dalam pemberdayaan pelaku usaha mikro di kabupaten Tolitoli provinsi Sulawesi Tengah serta mengetahui hasil yang ingin dicapai dari pemberdayaan usaha mikro di kabupaten Tolitoli.

## **II. METODE**

Sugiyono (2018:9) Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme atau enterpretif, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, di mana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan observasi, wawancara, dokumentasi), data yang diperoleh cenderung data kualitatif, analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif bersifat untuk memahami makna, memahami keunikan, mengkonstruksi fenomena, dan menemukan hipotesis.

## **III. HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **3.1. Peran Dinas Koperasi Dan UMKM Dalam Pemberdayaan Pelaku Usaha Mikro Di Di Kabupaten Tolitoli Sulawesi Tengah**

Berikut analisis Peran Dinas Koperasi Dan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) dalam Pemberdayaan pelaku usaha mikro di Kabupaten Tolitoli yang menggunakan teori Gede Diva (2009:15) yang menyatakan terdapat tiga peran Pemerintahan yaitu sebagai : Fasilitator, Regulator, Katalisator.

#### **A. Fasilitator**

Sebagai Fasilitator, Dinas Koperasi dan UMKM telah berupaya memberikan fasilitas berupa pelatihan kepada pelaku Usaha Mikro yang ada di Kabupaten Tolitoli agar para pelaku Usaha mikro dapat meningkatkan Kualitas produk yang dihasilkan seperti kemasan produk usaha agar bisa semenarik mungkin dilihat dan menarik perhatian pembeli dan cara untuk memasarkan produk usahanya ke toko-toko yang ada di Kabupaten Tolitoli atau dijual keluar Kabupaten Tolitoli dan pemasaran berbasis online di media sosial sehingga dapat dikenal luas oleh orang-orang serta bersaing dengan produk-produk bermerek lainnya yang membuat pelaku usaha mikro bisa bertahan atau usaha yang dijalankan dapat berkembang dan mempunyai pelanggan tetap yang bisa membuat usaha mikro dapat berjalan terus menerus. Selanjutnya Dinas Koperasi dan UMKM telah melakukan upaya dalam pemberian bantuan berupa alat atau barang yang sesuai dengan usaha yang dijalankan untuk membantu melengkapi atau menunjang peralatan pelaku usaha Mikro dalam menjalankan usahanya.

## **B. Regulator**

UMKM mempunyai kemampuan dalam menaikkan pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Tolitoli sehingga kebijakan seperti aturan atau undang-undang sangat dibutuhkan oleh pengusaha UMKM. Manfaat dari adanya kebijakan untuk pengusaha UMKM sebagai obyek perizinan yang bisa mempermudah pengusaha UMKM dalam menjalankan Usahanya. Sebagaimana tercantum dalam Dalam Peraturan Daerah Kabupaten Tolitoli Nomor 13 Tahun 2019 tentang Pemberdayaan Usaha Mikro bahwa Izin Usaha adalah pemberian izin dari Dinas Koperasi dan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah atas penyelenggaraan kegiatan usaha oleh pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah. Dinas Koperasi dan UMKM berupaya mencoba bekerja sama dengan pihak lain seperti Alfamart untuk mengubah persyaratan sertifikasi halal yang menjadi salah syarat dapat menjual produk usaha lokal Kabupaten Tolitoli dengan persyaratan yang lain yang bisa di penuhi oleh para pelaku usaha di Kabupaten Tolitoli. Ini merupakan cara meningkatkan hasil daya jual yang dihasilkan oleh pelaku usaha yang di Kabupaten Tolitoli. Dalam hal ini menjaga kondusif lingkungan usaha bagian sangat penting dalam mengembangkan usaha mikro yaitu dengan adanya penetapan peraturan atau kebijakan sehingga pelaku usaha mendapatkan pemihakan, kepastian, kesempatan, perlindungan, dan dukungan berusaha yang seluas-luasnya. Dinas Koperasi dan UMKM telah berupaya untuk memberdayakan usaha mikro dalam Peraturan Daerah Kabupaten Tolitoli Nomor 13 Tahun 2019 tentang Pemberdayaan Usaha Mikro agar pelaku usaha mikro di Kabupaten Tolitoli memperoleh kepastian, pemihakan, kesempatan, perlindungan dan dukungan usaha sehingga bisa mengembangkan secara seluas-luasnya.

## **C. Katalisator**

Dalam Katalisator, kegiatan berupa pelatihan dan pembekalan yang dapat mendorong suatu komunitas atau kelompok agar bisa berkembang dan dapat mengatasi permasalahan sendiri serta bisa lebih mandiri dan produktif. Pemberdayaan komunitas kreatif sangat diperlukan oleh pelaku usaha Mikro supaya bisa membangun kemandirian dalam menjalankan usaha sehingga dapat bertahan di situasi apapun. pelaku usaha Mikro yang telah mendaftarkan usahanya dan telah mengikuti pelatihan yang diberikan oleh Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Tolitoli sehingga pelatihan dan bantuan yang diberikan Dinas koperasi dan UMKM bertujuan agar pelaku usaha bisa mandiri dan mampu bertahan, akan tetapi masih banyak pelaku usaha yang pola pikirnya dikasih bantuan dulu baru jalan sehingga usahanya tidak dapat berkembang karena ketergantungan dan hanya berharap bantuan dari pemerintah atau Dinas koperasi dan UMKM. Dalam menjalankan peran sebagai katalisator Dinas Koperasi dan UMKM harus sebisa mungkin untuk mempercepat proses pengembangan dan pemberdayaan dari usaha mikro. Salah satu caranya ialah dalam bentuk permodalan. Permodalan atau dana merupakan faktor yang paling penting dalam melalukan suatu kegiatan, dengan adanya permodalan dapat membantu suatu kegiatan berjalan lancar sesuai rencana. Begitu juga bantuan permodalan bagi pelaku usaha Mikro yang dapat bisa membuat permasalahan kegiatan usaha dapat teratasi dan bisa juga digunakan untuk mengembangkan usahanya. Salah satu program yang memberikan bantuan permodalan bagi pelaku usaha yang di Kabupaten Tolitoli yaitu Program Gerakan 1000 UMKM. Program Gerakan 1000 UMKM merupakan salah satu sasaran dari misi Bupati dan Wakil Bupati Tolitoli yang terpilih periode 2021-2026 yaitu menciptakan kemandirian ekonomi dan penguatan UMKM sebagai pilar pembangunan daerah. Program Gerakan 1000 UMKM bertujuan untuk memberikan bantuan berupa dana kepada pelaku usaha yang ada di 10 kecamatan di Kabupaten Tolitoli.

### **3.2. Faktor Pendukung Dan Penghambat Peran Dinas Koperasi Dan UMKM Dalam Pemberdayaan Pelaku Usaha Mikro Di Kabupaten Tolitoli Provinsi Sulawesi Tengah**

Faktor pendukung dalam pemberdayaan usaha Mikro di kabupaten Tolitoli adalah yang pertama Dikeluarkannya SK Bupati Tentang Pemberdayaan UMKM secara kolaboratif antara OPD terkait dan stakeholder. Kedua adanya program gerakan 1000 UMKM sebagai salah satu Program Bupati dan Wakil Bupati kabupaten Tolitoli dalam pemberdayaan dan pengembangan UMKM. Ketiga sebagai salah satu sasaran dan prioritas pembangunan daerah yakni penataan dan pembinaan UMKM melalui program pemberdayaan UMKM. Sedangkan faktor penghambat terbagi menjadi dua yaitu :

#### **1. Faktor Internal**

Faktor internal yang menjadi penghambat dalam pemberdayaan usaha mikro adalah kurangnya Sumber Daya Manusia (SDM) yang berada di Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Tolitoli. Sumber Daya Manusia harus merupakan salah satu komponen vital dalam pemberdayaan usaha mikro karena setiap tahap memerlukan Sumber Daya Manusia yang dapat diandalkan. keadaan sumber daya manusia yang ada di Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Tolitoli masih belum tersusun dengan baik, sehingga dalam pemberdayaan usaha mikro masih mengalami hambatan karena sumber daya manusia yang belum berpengalaman dalam bidang UMKM.

#### **2. Faktor Eksternal**

Faktor eksternal yang menjadi penghambat dalam pemberdayaan usaha mikro adalah terbatasnya bantuan permodalan yang diberikan oleh pemerintah daerah untuk pemberdayaan UMKM yang membuat Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Tolitoli mengalami kesulitan menjalankan programnya akibat dana yang tidak mencukupi. masalah dana atau anggaran masih menjadi hambatan oleh Dinas Koperasi dan UMKM dalam pemberdayaan pelaku usaha Mikro di Kabupaten Tolitoli. Anggaran yang dipotong untuk dana penanganan covid oleh pemerintah daerah sehingga pemberdayaan pelaku usaha di Kabupaten Tolitoli belum bisa berjalan secara maksimal.

### **3.3. Hasil Yang Telah Dicapai Dari Pemberdayaan Pelaku Usaha Mikro Di Kabupaten Tolitoli**

Adapun hasil pencapaian dicapai Dinas Koperasi dan UMKM dari Pemberdayaan usaha mikro di Kabupaten Tolitoli menurut Rencana program dan kegiatan Dinas Koperasi dan UMKM tahun 2021-2026, yaitu: 1. Meningkatkan persentase usaha mikro menjadi wirausaha 2. Usaha mikro yang meningkat omzetnya 3. Peningkatan usaha mikro yang diberikan dukungan fasilitas pelatihan 4. Meningkatkan usaha mikro yang bermitra 5. Meningkatkan jumlah usaha yang produktif, bernilai tambah, memiliki akses pasar, akses pembiayaan, penguatan kelembagaan, penataan manajemen, dan standarisasi 6. Meningkatkan jumlah usaha mikro yang telah mendapatkan perizinan 7. Meningkatkan unit usaha mikro yang telah menerima pembinaan dan pendampingan terhadap usaha mikro 8. Peningkatan SDM yang memahami pengetahuan usaha

mikro dan kewirausahaan 9. Fasilitasi usaha mikro menjadi usaha kecil dalam pengembangan produksi dan pengolahan, pemasaran, SDM, serta desain dan teknologi.

#### IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian serta analisis yang diperoleh peneliti selama melakukan penelitian di Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Tolitoli, peneliti dapat menyimpulkan bahwa : 1. Peran Dinas Koperasi dan UMKM dalam pemberdayaan usaha mikro di Kabupaten Tolitoli Sulawesi Tengah belum optimal, akan tetapi Dinas koperasi dan UMKM telah berusaha dalam memperdayakan pelaku usaha mikro di Tolitoli seperti memberi pelatihan-pelatihan, kebijakan yang mempermudah pelaku usaha serta pemberian bantuan berupa alat dan modal kepada pelaku usaha mikro. 2. Faktor penghambat yang dialami Dinas Koperasi dan UMKM dalam pemberdayaan pelaku usaha mikro yaitu terbatasnya bantuan permodalan yang diberikan pemerintah dikarenakan : a. adanya pemotongan anggaran dan b. kurangnya sumber daya manusia (SDM) yang belum cukup berpengalaman dalam bidang UMKM yang dapat diandalkan sedangkan faktor pendukung Dinas Koperasi dan UMKM dalam pemberdayaan usaha mikro yaitu pertama SK Bupati Tentang Pemberdayaan UMKM. Kedua, Program gerakan 1000 UMKM sebagai salah satu program Bupati dan Wakil Bupati. Ketiga penataan dan pembinaan UMKM melalui program pemberdayaan UMKM. 3. Dengan hasil yang telah dicapai dari Pemberdayaan usaha mikro oleh Dinas Koperasi dan UMKM di Kabupaten Tolitoli di harapkan pelaku usaha khususnya usaha mikro di kabupaten Tolitoli, dapat mengembangkan usaha seluas-luasnya melalui pendampingan, perizinan usaha, standarisasi produk, promosi/pemasaran, pelatihan SDM, bantuan modal dan peralatan usaha , sehingga diharapkan kedepannya akan tumbuh menjadi wirausaha baru. **Keterbatasan Penelitian.** Penelitian ini memiliki Keterbatasan utama yakni waktu dan biaya penelitian, penelitian juga hanya dilakukan pada satu lokus saja sebagai model studi kasus yang dipilih. **Arah Masa Depan Penelitian (*future work*).** penulis menyadari masih awalnya temuan penelitian, oleh karena itu penulis menyarankan agar dapat dilakukan penelitian lanjutan pada lokasi serupa berkaitan dengan peran Dinas Koperasi dan UMKM di Kabupaten Tolitoli untuk menemukan hasil yang lebih dalam.

#### V. UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terimakasih serta penghargaan sebesar-besarnya kepada Kepala Dinas Koperasi Dan UMKM Kabupaten Tolitoli serta jajaran, seluruh dosen pengajar, pembimbing dan penguji juga seluruh pihak yang terlibat dalam penulisan skripsi ini.

#### VI. DAFTAR PUSTAKA

Absah Y, F. B. K. Q. I. & M. Y. C. (2016). *Strategi Keunggulan Bersaing UMKM*. USU Press.

Arikunto, S. (2006). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bumi Askara.

Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta.



Aufar, A. (2014). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penggunaan Informasi Akutansi Pada UMKM (Survei Pada Perusahaan Rekaman PT. PLN (Persero) Di Kota Bandung)*.

BPS Kabupaten Tolitoli. (2020). *Kabupaten Tolitoli Dalam Angka*. BPS Kabupaten Tolitoli.

Budiarto, R. , et al. (2016). *Pengembangan UMKM: Antara Konseptual Dan Pengalaman Praktis*. Gadjah Mada University Press.

Diva, G. (2009). *Mengembangkan UKM Melalui Pemberdayaan Peran Pemerintah Daerah Jakarta*. Bakrie School of Management.

Hasan, M. I. (2002). *Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian Dan Aplikasinya*. Ghalia Indonesia.

Kanfer, R. (1987). *Task-Specific Motivation: An Integrative Approach To Issues Of Measurement, Mechanisms, Processes, And Determinants*. *Journal of Social and Clinical Psychology*.

Moleong, L. J. (2006). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya.

Mukhtar. (2013). *Metode Praktis Penelitian Deskriptif Kualitatif*. GP Press Group.

Prastowo, A. (2010). *Menguasai Teknik-Teknik Koleksi Data Penelitian Kualitatif*. Diva Press.

Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kualitatif*. Alfabeta.

